

PENGEMBANGAN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN AGRIBISNIS DI PERGURUAN TINGGI

Aldon Sinaga¹⁾, Wahyu Mushollaeni²⁾ dan Akhadyah Afrillia³⁾

¹⁾ PS Agribisnis, Fak. Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggadewi

²⁾ PS Teknologi Industri Pertanian, Fak. Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggadewi

³⁾ PS Produksi Ternak, Fak. Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggadewi

Abstract

Opportunities to develop the productive sector in the agricultural sector in eastern Indonesia is one of the drivers of entrepreneurship in the provision of student materials from eastern Indonesia, which aims for the prosperity and welfare of local communities, which are the responsibility of every scholar who came from Eastern Indonesia. In UNITRI curriculum development plan, entrepreneurship as a compulsory subject more specific to the field and science groups. This subject will be taken by all students of science group and integrated with other courses in their curriculum courses in UNITRI. UNITRI trying to take advantage of development opportunities through programs Entrepreneurship Development from DIKTI, with the hope will be able to increase the effectiveness of achieving the vision and mission UNITRI. The purpose of the activity field Agribusiness Entrepreneurship Lecture at the Tribhuwana Tunggadewi University were providing insights into the concept of entrepreneurship and entrepreneurs, how to start entrepreneurship and entrepreneurial finance, the role of entrepreneurship, entrepreneurial process, the identification of various types and how to start self-employment, entrepreneurial opportunities for potential areas of Agribusiness and productive, and the motivation and courage to jump on the student Agribusiness Entrepreneurial activity. Learning methods used in the Agribusiness Entrepreneurship Lecture activities, includes some combination of learning methods are lecture, discussion, *Project Based Learning*, *Student Centered Learning*, and comparison / *Role Play*, and Initiation.

Keywords: entrepreneurship, agribusiness, UNITRI

Pendahuluan

Bidang Pertanian merupakan bidang yang secara umum mengalami *Trade Off*, terutama melihat kejenuhan program pendidikan Agrokomples yang menyebabkan turunnya peminat pada bidang-bidang studi pertanian.

Menurunnya minat pada program studi agrokomples, terutama disebabkan asumsi jenuhnya bidang pekerjaan pertanian dan peningkatan serta perkembangan lapangan kerja pada bidang teknologi, informatika dan humaniora.

Kenyataan menurunnya daya dukung bidang pekerjaan formal sektor pertanian, membuat tantangan lulusan bidang pertanian akan semakin kuat dalam persaingan dunia kerja. Kebutuhan untuk dapat berjuang dalam kehidupan nyata menjadi aspek penting yang dibutuhkan seorang sarjana. Berwirausaha merupakan langkah terbaik yang harus dilakukan oleh seorang sarjana untuk dapat membangun kemandirian dalam kehidupan nyata.

Asal mahasiswa UNITRI yang didominasi mahasiswa asal Indonesia Timur, merupakan wilayah yang unik. Wilayah ini ditandai dengan rendahnya jumlah sektor industri yang menyerap tenaga kerja. Orientasi mahasiswa yang lebih banyak mengarah pada harapan untuk diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil setelah kuliah, merupakan sebuah orientasi yang kurang rasional. Peluang yang sangat sempit bila melihat jumlah lulusan yang setiap tahunnya disediakan bagi wilayah ini menuntut pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Peluang untuk mengembangkan berbagai bidang produktif dalam sektor pertanian di Indonesia Timur merupakan salah satu pendorong pemberian materi kewirausahaan pada mahasiswa asal Indonesia Timur.

Secara formal Kewirausahaan telah di implementasikan dalam kurikulum UNITRI sebagai salah satu matakuliah institusional dalam kelompok Pengembangan Kepribadian (MPK) sebagai matakuliah wajib sejak tahun 2004. Kelemahan yang masih dirasakan adalah belum adanya spesifikasi yang lebih tajam dalam pelaksanaan kuliah kewirausahaan yang dilaksanakan selama ini. Akibat dari kelemahan ini, proses pembelajaran menjadi terlalu luas dan kurang efektif. Apalagi bila dilakukan dalam kelas yang terlalu besar.

Selain kelemahan tersebut, kelemahan lain muncul dari belum efektifnya metode dan desain pembelajaran kewirausahaan dan belum terintegrasinya program kewirausahaan dengan program pembelajaran dan pembinaan mahasiswa.

Rencana pengembangan kurikulum UNITRI memuat dan mendesain mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah institusional wajib yang lebih spesifik pada bidang dan kelompok ilmu. Mata kuliah ini akan ditempuh seluruh mahasiswa menurut kelompok ilmu dan terintegrasi dengan mata kuliah lain dalam kurikulum masing-masing program studi di UNITRI.

UNITRI berusaha untuk memanfaatkan peluang pengembangan Kewirausahaan melalui program Pengembangan Budaya Kewirausahaan DIKTI, dengan harapan akan dapat meningkatkan efektifitas pencapaian visi dan misi UNITRI.

Tujuan pelaksanaan Kuliah Kewirausahaan Agribisnis ini adalah untuk :

1. Memberikan wawasan konsep wirausaha
2. Memberikan wawasan peran wirausaha bagi ekonomi
3. Memberikan pemahaman tentang proses kewirausahaan
4. Memberikan pengetahuan pada mahasiswa tentang identifikasi, type dan cara memulai wirausaha
5. Memberikan pengetahuan pada mahasiswa tentang berbagai sumber peluang wirausaha Agribisnis
6. Memberikan motivasi pada mahasiswa untuk menerjuni kegiatan wirausaha Agribisnis

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan kuliah kewirausahaan agribisnis dilaksanakan

selama 8 bulan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a. Persiapan dan seleksi peserta
- b. Perkuliahan
- c. Komparasi
- d. Inisiasi

Untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan tersebut diatas, digunakan beberapa perangkat sebagai berikut :

1. Silabi Matakuliah
2. Rancangan Satuan Acara Perkuliahan
3. Diktat Kuliah Kewirausahaan
4. Dosen Pengasuh
5. Pembicara Tamu

Pengukuran keberhasilan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan :

1. Penilaian aspek normatif pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan seperti derajat kehadiran dosen dan peserta kuliah,
2. Mengukur respon peserta kuliah kewirausahaan agribisnis. Respon yang diharapkan dari peserta adalah Respon terhadap tujuan
 - a. Respon terhadap materi
 - b. Respon terhadap isi
 - c. Respon terhadap metode penyampaian
 - d. Respon terhadap penggunaan prasarana pendukung
3. Evaluasi hasil pembelajaran peserta kuliah kewirausahaan agribisnis. Berkenaan dengan aspek :
 - a. Kesesuaian Soal Ujian dengan Materi
 - b. Konsistensi Tugas Peserta
 - c. Sebaran / distribusi nilai akhir
4. Pemenuhan jenis produk hasil yang muncul diakhir kegiatan.
 - a. Silabus dan SAP
 - b. Diktat Kuliah
 - c. Rencana Bisnis
 - d. Makalah Ide dan Analisis Peluang Wirausaha
 - e. Akte Pendirian Usaha

Kuantitas dan kualitas masing – masing produk kegiatan diatas diukur berdasarkan skala normatif.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Situasi Mahasiswa Peserta

Sebelum pelaksanaan Kuliah Kewirausahaan, dilakukan jajak pendapat untuk mengetahui respon dan motif mahasiswa dalam mengikuti Kuliah Kewirausahaan bidang Agribisnis. Jajak pendapat disebarkan pada 100 responden mahasiswa Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan. Angket mahasiswa yang mencoba menggali pandangan mahasiswa tentang wirausaha menunjukkan bahwa dari 100 responden, 65% menyatakan pernah berpikir untuk berwirausaha setelah lulus. Sisanya sebanyak 35 responden menyatakan tidak pernah berpikir tentang peluang berwirausaha sebagai alternatif kegiatan produktif setelah lulus. 67% mahasiswa mengaku pernah memperoleh jasa dari kegiatan memasarkan produk-produk kebutuhan mahasiswa. 55% menyatakan berkeinginan untuk terjun dalam bidang wirausaha, 40% menyatakan akan melamar kerja baik sebagai PNS maupun sektor perkerjaan swasta lainnya, sisanya (5%) menyatakan akan meneruskan kegiatan yang dilakukan orang tua saat ini.

Seleksi peserta dilakukan metode angket isian yang memuat beberapa aspek penting yang menjadi dasar pemilihan calon peserta bagi kegiatan ini. Aspek-aspek yang digunakan sebagai dasar seleksi yaitu Program Studi, Asal Semester, Jumlah SKS yang telah ditempuh, pernah tidaknya peserta melakukan kegiatan wirausaha, ada tidaknya kegiatan wirausaha yang dilakukan saat ini, serta alasan untuk

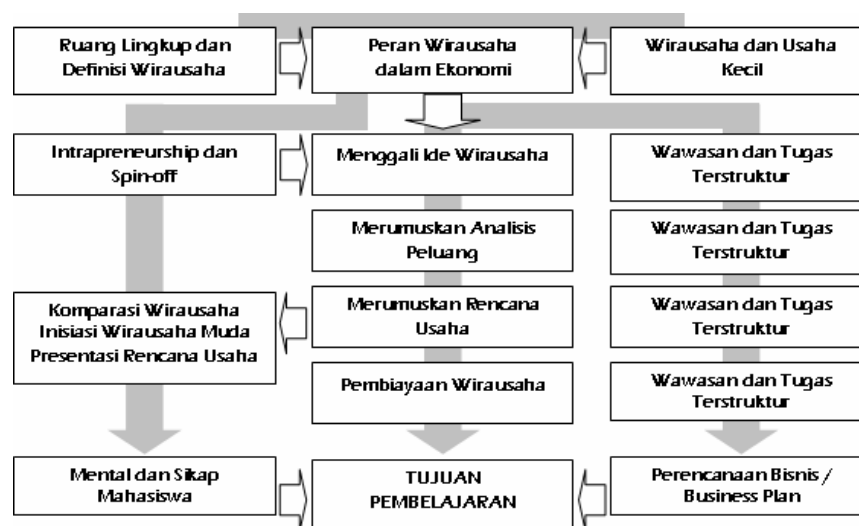
mengikuti program Kuliah Kewirausahaan Agribisnis. Seluruh calon peserta yang berjumlah 202 orang berasal dari berbagai program studi di lingkungan Fakultas Pertanian dan Perternakan. Peserta yang megikuti seleksi untuk program ini berjumlah 153 orang.

Kerangka Berpikir - Desain dan Seleksi Peserta

Nama matakuliah dalam program ini adalah **Kuliah Kewirausahaan**

Agribisnis. Matakuliah ini dikategorikan dalam Matakuliah Kemampuan Berkarya (MKB) dengan bobot 3 SKS. Sementara ini matakuliah akan diberi Kode MKB111 untuk seluruh program studi dan merupakan matakuliah wajib untuk seluruh Program Studi di UNITRI.

Kerangka pikir pelaksanaan Kuliah Kewirausahaan Agribisnis digambarkan dalam bagan dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka berpikir pembelajaran Kuliah Kewirausahaan UNITRI

Untuk menseleksi peserta dilakukan metode seleksi dengan menggunakan angket isian yang memuat beberapa aspek penting yang menjadi dasar pemilihan calon peserta bagi kegiatan ini. Aspek-aspek yang digunakan sebagai dasar seleksi adalah sebagai berikut :

1. Program Studi Peserta
2. Asal Semester Peserta
3. Jumlah SKS yang telah ditempuh peserta
4. Pernah tidaknya peserta melakukan kegiatan wirausaha
5. Ada tidaknya kegiatan wirausaha yang dilakukan saat ini
6. Alasan untuk mengikuti program Kuliah Kewirausahaan Agribisnis

Seluruh calon peserta yang berjumlah 202 orang berasal dari berbagai program studi di lingkungan Fakultas Pertanian dan Perternakan. Peserta yang megikuti seleksi untuk program ini berjumlah 153 orang. Berikut adalah sebaran peserta menurut Program Studinya.

Dari berbagai Program studi 45 (29%) orang peserta yang tertarik untuk menerima tawaran mengikuti program

Kuliah Kewirausahaan Agribisnis berasal dari Program Studi Produksi Ternak. 24% berasal dari PS Agribisnis, 22% dari PS Teknologi Industri Pertanian dan 16% dan 9 % berasal dari PS Arsitektur Lansekap dan Budidaya Pertanian.

Berdasarkan isian angket seleksi, diperoleh data bahwa dari 153 peserta seleksi, 16% menyatakan sedang aktif menjalankan kegiatan Wirausaha. 30 orang (20%) menyatakan pernah berwirausaha namun tidak lagi melakukannya saat ini. Selebihnya (107 orang) menyatakan belum pernah melakukan kegiatan Wirausaha.

Mengenai bentuk wirausaha yang dilakukan mahasiswa calon peserta menunjukkan dari 46 orang yang pernah dan masih menjalankan kegiatan wirausaha, 21 orang (46%) melakukan aktivitas yang berkaitan dengan bidang jasa. Bidang usaha yang digeluti terutama berkaitan dengan jasa analisis data, pengetikan, menggambar dan memberikan kursus/les. Selebihnya, 25 orang (54%) menyatakan melakukan usaha yang berkaitan dengan penjualan barang baik barang konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan khusus (seperti komputer dan elektronik). Uniknya dalam bidang ini, sebagian besar bergelut sebagai bagian dari Multi Level Marketing (MLM) dan usaha penjualan Pulsa telepon genggam.

Sebagian besar usaha yang dilakukan mahasiswa calon peserta dilakukan secara mandiri (72%). Terutama pada kegiatan kegiatan Retail barang atau perdagangan barang dalam hal ini MLM. Sisanya 28% menyatakan melakukan kegiatan tersebut secara berkelompok.

Alasan utama calon peserta ingin mengikuti program Kuliah Kewirausahaan yang ditawarkan adalah karena ingin memperoleh wawasan baru

(43%). Masing masing 38 (25%) orang yang menyatakan ingin tahu dan ingin tahu lebih jauh tentang wirausaha. Hanya 7% (11 orang calon peserta yang menyatakan ingin belajar tentang satu atau beberapa Aspek kewirausahaan. Berbagai aspek yang dicatat terutama mengenai pembiayaan.

Hasil isian form seleksi yang diberikan bagi 153 calon peserta selanjutnya diolah dan dinilai untuk menentukan Peserta yang dianggap layak untuk dapat mengikuti program. Penilaian didasarkan pada 4 aspek dasar yaitu ;

1. Semester yang dilampaui calon peserta
2. Akumulasi jumlah SKS yang telah dikumpulkan calon peserta
3. Pengalaman berwirausaha
4. Keberadaan kegiatan wirausaha calon peserta saat ini, serta
5. Alasan mengikuti program

Melalui penilai Skor yang dilakukan diperoleh sebaran nilai yang cukup ketat, sulit untuk menentukan 60 peserta terbaik, untuk itu ditetapkan nilai 60 sebagai Ambang kelayakan keikutsertaan. Sebaran Peserta Kuliah Dari hasil seleksi terpilih 69 peserta yang akan mengikuti seluruh aktivitas program.

Pelaksanaan Kuliah Kewirausahaan Agribisnis

Program yang baik harus didukung oleh infrastruktur yang kapabel pula. Keadaan ini sangat disadari oleh tim Pelaksana Kuliah Kewirausahaan. Menanggapi hal tersebut, telah diupayakan untuk menseleksi dan menentukan staf pengajar kewirausahaan yang kapabel. Penentuan kriteria yang tepat merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memperoleh tim pengajar yang memadai (Mc. Cuddy,

2000). Untuk itu bagi dosen pengajar digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Dosen pengajar tetap UNITRI, dengan alasan bahwa visi dan misi yang dikembangkan akan dapat secara efektif di kembangkan oleh staf pengajar yang berasal dari UNITRI sendiri
2. Memiliki setidaknya pengalaman melakukan wirausaha sekurang-kurangnya 2 tahun, didasarkan pada angket isian riwayat hidup yang diedarkan dan rekomendasi Bagian Kepegawaian.
3. Memiliki riwayat/catatan akademik yang baik berdasarkan evaluasi Proses Belajar mengajar 2 semester terakhir, dengan nilai minimal B.

Ketiga kriteria tersebut diharapkan akan mampu menjamin terjadinya proses pembelajaran kewirausahaan yang efektif, sebagai dampak integritas dan kompetensi dosen pengajar yang memadai. Untuk mempersiapkan materi dan metode pembelajaran dalam kuliah kewirausahaan ini, telah diadakan koordinasi dan kompilasi materi dari masing-masing pengajar. Penyusunan materi di dasarkan pada bidang yang paling dikuasai masing-masing dosen pengajar.

Penelusuran kegiatan wirausaha bidang agribisnis di wilayah Malang Raya dilakukan untuk menentukan Nara sumber dan pembicara tamu dalam kuliah kewirausahaan. Untuk itu digunakan penggolongan tipe usaha berdasarkan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan pemasaran produk dan input pertanian
2. Kegiatan pengolahan hasil pertanian
3. Kegiatan produksi pertanian

Berdasarkan tiga kelompok kegiatan tersebut di pilih beberapa wirausaha di wilayah Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu yang merupakan usaha dengan kegiatan pokok diatas.

Dari masing masing wirausaha tersebut disaring untuk ditentukan sebagai calon nara sumber bagi kegiatan ini sebagai berikut :

1. Argo Wicaksono. Pengusaha Gerai Makanan Kota Malang
2. I Ketut Wita Adnyana, Pengusaha Jasa Pengembangan Sumberdaya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja
3. PT. Mangunjaya Perkasa – Pemasaran dan Distribusi Produk Olahhan Pertanian
4. CV. Avram Agropatama – Perkebunan Buah Naga, Produsen Air Minum Kemasan

Selain itu, dalam kegiatan ini, terbentuk pula sebuah komitmen bersama antara pelaksana program dengan INCOME – SAMPOERNA untuk INDONESIA, sebuah aktivitas yang di sponsori oleh PT. HM. Sampoerna, yang bergerak di bidang Networking Wirausaha Muda. Kerjasama ini diimplementasikan dalam bentuk dukungan INCOME – SAMPOERNA sebagai nara sumber pendukung dalam kegiatan studium generale Inisiasi Kewirausahaan.

Metode Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kewirausahaan Agribisnis, memuat beberapa kombinasi metode belajar yaitu;

1. **Ceramah**, metode ini diberikan pada sebagian besar pertemuan. Metode ini digunakan untuk penyampaian materi yang bersifat teoritis, maupun materi motivasi yang menjadi salah satu bagian dalam materi ajar.
2. **Diskusi**, merupakan metode yang menyertai setiap aktivitas dalam proses pembelajaran, metode ini digunakan untuk memperoleh feedback atas penjelasan ceramah yang diberikan, menggali

keingintahuan mahasiswa dan sekaligus mengukur kadar pemahaman mahasiswa atas setiap materi yang diberikan.

3. **Project Based Learning**, dilakukan sejak pertemuan ke tiga. Dimana pada pertemuan tersebut mahasiswa telah mulai diminta secara berkelompok melakukan diskusi kelompok untuk secara bertahap membahas berbagai ide kreatif wirausaha, mensintesa ide yang terbaik, mengembangkan ide dalam deskripsi yang lebih detail, mempertimbangkan kapasitas peluang didalam ide, menyusun analisis peluang atas ide hingga pada akhirnya memunculkan Rencana Bisnis atas ide yang diajukan
4. **Student Centered Learning**, dilakukan dalam proses penyusunan analisis peluang, dimana mahasiswa secara berkelompok di ajarkan untuk secara mandiri menggali berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan ide yang diajukan, melatih secara mandiri mahasiswa menggunakan berbagai data untuk menyusun kerangka peluang dari ide yang diusulkan.
5. **Komparasi / Role Play**, metode ini dilakukan dengan mengundang nara sumber yang diharapkan akan menjadi icon baru bagi mahasiswa. Tidak bisa dipungkiri, mahasiswa saat ini tidak memiliki banyak panutan dalam pengembangan diri. Menghadirkan nara sumber yang kapabel selain sebagai sumber belajar dan pengalaman baru juga dapat menjadi panutan dan icon yang akan diikuti oleh mahasiswa.

Pada dasarnya rancangan pembelajaran Kuliah Kewirausahaan Agribisnis akan memuat pengetahuan tentang :

- Bagaimana mengekstraksi produk dan ide yang marketabel yang

dikembangkan dari konsep teknologi baru yang inovatif, sebagai inspirasi dan inisiasi ide wirausaha

- Bagaimana menuangkan ide dalam Rencana Bisnis /Business Plan
- Bagaimana memasarkan ide
- Memahami berbagai isu/aspek hukum yang berkaitan dengan wirausaha
- Menghargai hak kekayaan intelektual
- Bagaimana mengelola keuangan, program dan personalia dalam wirausaha.
- Bagaimana memahami etika wirausaha (Hisrich and Peters, 1995).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan yang diukur oleh beberapa indikator utama kegiatan menunjukkan nilai yang menggembirakan. Kehadiran dosen yang tercatat adalah 16 kali dari 16 kali tatap muka yang direncanakan. Hal ini menunjukkan pencapaian 100% yang lebih tinggi dari baseline sebesar 82,5% dan target 95%.

Kehadiran Mahasiswa dalam keseluruhan kegiatan perkuliahan tercatat mencapai nilai rata-rata 93,24%. Nilai ini lebih tinggi dari Baseline yang ditetapkan sebesar 82,3% dan target sebesar 85%. Walaupun berkisar pada kehadiran terendah 60% dan tertinggi 100%, sangat sedikit mahasiswa yang hadir dibawah 70% Besar kehadiran ini secara prinsip sangat memuaskan, karena memberikan nilai yang signifikan atas baseline yang sudah ada. Hal ini menunjukkan animo mahasiswa yang sangat besar untuk mengikuti kegiatan.

Kepuasan mahasiswa atas tujuan perkuliahan menunjukkan nilai 78% nilai ini lebih tinggi dari target 65%. Hal ini menunjukkan bahwa 78% mahasiswa

menganggap bahwa tujuan perkuliahan tercapai dengan baik.

Kepuasan Mahasiswa Atas Materi yang diberikan menunjukkan nilai 84% nilai ini lebih tinggi dari target 65%. Hal ini menunjukkan bahwa 84% mahasiswa menganggap bahwa materi yang diberikan dalam perkuliahan tidak tumpang tindih, konsisten dan sesuai dengan kontrak kuliah.

Kepuasan mahasiswa atas isi perkuliahan menunjukkan nilai 81% nilai ini lebih tinggi dari target 65%. Hal ini menunjukkan bahwa 81% mahasiswa menganggap bahwa isi perkuliahan memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa.

Kepuasan mahasiswa atas metode penyampaian menunjukkan nilai 80% nilai ini lebih tinggi dari target 65%. Hal ini menunjukkan bahwa 80% mahasiswa menganggap bahwa metode perkuliahan yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan harapan untuk dapat menghasilkan keluaran pembelajaran yang baik.

Kepuasan mahasiswa atas penggunaan prasarana pendukung perkuliahan menunjukkan nilai 74% nilai ini lebih tinggi dari target 65%. Hal ini menunjukkan bahwa 74% mahasiswa menganggap bahwa penggunaan prasarana perkuliahan telah cukup sesuai untuk memastikan program pembelajaran tercapai dengan baik.

Melihat Struktur Soal yang diberikan pada mahasiswa dapat dikatakan seluruh komponen dan aspek utama perkuliahan telah disajikan dalam soal dan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program pembelajaran.

Kemajuan belajar mahasiswa yang dimonitoring dengan keberadaan laporan tugas dan hasil kegiatan pre test dan post test. Sebaran konsistensi pengumpulan tugas mahasiswa mencapai angka 94,12% untuk sesi Ide,

83,82% untuk sesi rumusan/deskripsi Ide dan 80,88% untuk penyusunan analisis peluang. Hal ini menunjukkan semakin menurunnya konsistensi mahasiswa dalam menyelesaikan seluruh tugas. Hal ini dapat dimungkinkan karena semakin rumitnya aspek tugas dan komplikasinya dalam penyusunan.

Sebaran nilai mahasiswa terdiri atas A = 5%, B+ = 14%, B = 33%, C+ = 24%, C = 17%, D+ = 3% dan D = 3%. Hal ini berada di bawah target yang di patok. Rendahnya sebaran nilai dapat disebabkan rendahnya hasil seleksi yang dilakukan. Namun secara umum dapat menunjukkan rendahnya pemahaman mahasiswa atas keseluruhan materi. Nilai yang paling dominan mengkontribusi hal ini adalah nilai ujian akhir. Sebaran soal yang lebar mencakup seluruh aspek dalam materi kuliah kewirausahaan menyebabkan mahasiswa yang kurang siap dalam ujian sulit untuk mencapai nilai yang memuaskan.

Ketercapaian keseluruhan program Kuliah Kewirausahaan Agribisnis dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator sebagai berikut; Kesesuaian Kriteria Mahasiswa calon peserta yang dinyatakan dengan skor nilai dari angket seleksi yang dikeluarkan bagi 153 orang peserta seleksi. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh nilai rata rata untuk 60 peserta sebesar 66,83%. Dengan nilai maksimum 90 dan minimum 60. Nilai ini lebih rendah dari target 70%. Hal ini dapat mempengaruhi pencapaian akhir keberhasilan program karena terdapat bias kesesuaian peserta. Ketidaksesuaian ini terjadi sebagai akibat kecilnya animo calon peserta untuk mengikuti seleksi. Terbukti hanya 153 dari 202 peserta yang mengikuti seleksi.

Karena kegiatan ini telah dilaksanakan mendahului penganggaran DIKTI, maka dapat dikatakan bahwa

kesesuaian kegiatan ini dengan rencana jadwal akademik UNITRI telah sesuai. Kegiatan dimulai bersamaan dengan pelaksanaan Awal perkuliahan dan diakhiri sesuai jadwal yang sama.

Walaupun terdapat perubahan nara sumber namun perubahan yang dilakukan ternyata tidak mengurangi kepuasan mahasiswa atas kegiatan kuliah tamu. Penambahan nara sumber dapat dikatakan sebagai upaya meningkatkan kualitas kegiatan. Angket kepuasan yang khusus dirancang bagi acara ini menunjukkan bahwa 95% peserta menyatakan bahwa acara tersebut melebihi ekspektasi mereka sebelum mengikuti acara dalam konotasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan kapabilitas nara-sumber yang didatangkan melebihi harapan peserta.

Kegiatan ini telah menghasilkan 1 perangkat SAP, GBPP dan kontrak kuliah. Ketiganya dirasakan cukup komprehensif walaupun perlu mendapat berbagai penyesuaian dalam perjalanan penerapannya kemuka.

Selain SAP, GBPP dan Kontrak Kuliah, dalam kegiatan ini telah pula disusun sebuah outline dan diktat kuliah kewirausahaan. Kendala penyusunan Outline terutama terletak pada ketersediaan data lokal, kerena belum banyak disadari pentingnya data lokal sebagai referensi yang tepat dalam pembelajaran.

Jumlah ide yang muncul dalam sesi perumusan ide lebih dari 20 ide wirausaha di akhir pembahasan dan penyusunan deskripsi ide terbentuk 16 ide wirausaha potensial yang diusulkan peserta kuliah. Hal ini sesuai dengan target yang diharapkan dari keberhasilan kegiatan.

Dari 16 ide yang muncul hanya 6 ide yang mengacu dan dilatarbelakangi komoditi lokal peserta maupun masalah lokal yang dihadapi peserta di

daerah asalnya. Jumlah ini lebih rendah dari target 8 ide. Hal ini menunjukkan penguasaan peserta yang rendah atas komoditi (product knowledge) dan kondisi (environment) lokal.

Diakhir kegiatan terkumpul 12 bisnis plan yang menjadi komponen tugas akhir mata kuliah. Hal ini sesuai dengan target Kuliah Kewirausahaan Agribisnis.

Dari 12 Bisnis Plan yang dimunculkan mahasiswa, 2 diantaranya telah diusulkan untuk memperoleh akta pendirian. Walaupun masih sangat kecil dibandingkan dengan bisnis plan yang ada namun jumlah ini telah cukup menggembirakan. Hal ini menjadi indikator, bahwa keberanian peserta untuk menanggung resiko dengan mempersiapkan lebih matang bisnis plan yang dimiliki serta menindaklanjuti dengan penyusunan akta pendirian usaha belum dapat didorong dengan kegiatan ini.

Kesimpulan

Kuliah Kewirausahaan (KKU) Agribisnis di Universitas Tribhuwana Tungadewi – Malang, telah terlaksana dengan baik. Kepuasan mahasiswa atas tujuan KKU, isi, materi, metode, dan model evaluasi yang melebihi ambang yang ditetapkan sebagai rencana menunjukkan capaian tujuan kegiatan yang baik. Tujuan kegiatan ini memberikan mahasiswa pemahaman tentang kewirausahaan dengan metode yang mudah dan menyenangkan tercapai sejauh kepuasan mahasiswa. Khusus pada aktivitas inisiasi, bahkan kepuasan mahasiswa mencapai 95%.

Indikator penguasaan mahasiswa atas materi kegiatan belum menunjukkan nilai yang baik. Hal ini ditunjukkan rendahnya sebaran nilai akhir mahasiswa dibanding dengan ekspektasi. Demikian juga penguasaan

mahasiswa masih rendah terhadap ide produk lokal.

Terbentuknya berbagai instrumen tujuan program ini juga telah tercapai dengan baik, 1 set perangkat pembelajaran hingga 12 bisnis plan yang dihasilkan mahasiswa menunjukkan tercapainya tujuan program ini. Hasil tambahan berupa 2 buah akte pendirian usaha merupakan keluaran tambahan yang menunjukkan pencapaian program KKKU Agribisnis UNITRI.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama diucapkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, melalui Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan yang tertuang dalam surat perjanjian Pelaksanaan Penugasan Pengabdian Masyarakat No: 115 / SP2H / PPM/ DP2M/II/2008 yang memungkinkan kegiatan ini dapat dilaksanakan.

Terima kasih disampaikan pula pada seluruh nara sumber dalam kegiatan ini, Sdr Argo Wicaksono, Bapak Wita dan INCOME – Sampoerna Indonesia atas dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Kewirausahaan Pemuda.

Dokumentasi Kegiatan :



Gambar 2. Suasana Perkuliahan Kewirausahaan Agribisnis

Daftar Pustaka

- Boulton, R., Libert, B. And Samek, S. 2000. A Business Model for the New Economy. *The Journal of Business Strategy*, 21 (4), July-August 2000, pp 29-35.
- Hamilton, R., Eskin, E. and Michael, M. 1998. Assessing Competitors: The Gap between Strategic Intent and Core Capability. *International Journal of Strategic Management-Long Range Planning*, Vol. 31, No. 3, pp. 406-417, 1998
- Hunger, J.D. and Wheelan, T.L. 2001. *Essentials of Strategic Management* (Prentice Hall).
- Kuehl, C.R. and Lambing, P.A. 1994. *Small Business: Planning and Management*. Ft. Worth: The Dryden Press. p. 45.
- Mc.Cuddy, M.K. 2000, *Entrepreneurship and Small Business*, - Valparaiso University Press - Published by: John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Mintzberg, H. and Quinn, J.B. 1998. *Readings in the Strategy Process*, 3rd Edition. Prentice Hall.
- Porter, M. 1985. *Competitive Advantage*. Free Press.



Gambar 3. Suasana Inisiasi Kewirausahaan sebagai salah satu bagian kegiatan (salahsatu sesi inisiasi yang menghadirkan motivator nasional Aldi Menzu).



Gambar 4. Mengundang dan berdiskusi dengan wirausahawan sebagai salah satu bagian kegiatan (Dari kiri: Bapak Wita, Ibu Rita dan Bapak Argo Wicaksono)



Gambar 5. Presentasi Bisnis Plan terpilih dan berdiskusi dengan sesama mahasiswa maupun dengan wirausahawan yang telah berhasil membangun rasa percaya diri



Gambar 6. Animo mahasiswa maupun staf pengajar dalam kegiatan kewirausahaan